

Modul Laporan Keuangan

- **Laporan posisi keuangan**
- **Laporan Laba Rugi**

Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet Atau Statement Of Financial Position*)

adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

- **Terdiri dari tiga unsur :**

- Aset / aktiva ,
- Liabilitas / kewajiban / hutang
- Ekuitas / modal

$$(\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas})$$

$$(\text{Aktiva} = \text{kewajiban} + \text{modal})$$

- Informasi posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (bulanan, triwulan, semester, tahunan).

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER th.....

Aset lancar :			
• Kas dan setara kas :		
- Kas		
- Giro		
- Deposito		
Jumlah Kas dan Setara kas		
• Piutang usaha		
• Pendapatan yang masih harus diterima		
• Persediaan barang dagangan		
• Persediaan bahan baku		
• Beban dibayar di muka		
• Perlengkapan / ATK		
Aset tetap :			
• Tanah		
• Bangunan		
• Peralatan		
• Kendaraan		
Akumulasi Penyusutan :			
- Akumulasi penyusutan tanah	(.....)		
- Akumulasi penyusutan bangunan	(.....)		
- Akumulasi penyusutan peralatan	(.....)		
- Akumulasi penyusutan kendaraan	(.....)		
Aset lain – lain		
JUMLAH ASET		

LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER TH

<p>Pendapatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan usaha : <ul style="list-style-type: none"> pendapatan jasa Penjualan produk Potongan penjualan Retur penjualan • Pendapatan lain – lain: <ul style="list-style-type: none"> - Hibah/dari pihak lain - Pendapatan bunga bank - Pendapatan dari penjualan aktiva tetap - Pendapatan dari penyewaan gedung / bangunan <p>JUMLAH PENDAPATAN</p> <p>Harga pokok penjualan (HPP) barang :</p> <p style="color: red;">- (Persediaan awal + Pembelian barang) - Persediaan akhir</p> <p>Laba/rugi kotor :</p> <p style="padding-left: 20px;">- Pendapatan – HPP</p> <p>Beban usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pemasaran (.....) • Biaya adm & umum : <ul style="list-style-type: none"> - Biaya gaji karyawan (.....) - Biaya telpon/komunikasi (.....) - Biaya perlengkapan (.....) - Biaya transportasi (.....) - Biaya sewa (.....) - Biaya umum dan lain-lain (.....) • Beban piutang tak tertagih (.....) • Biaya persediaan bahan baku : <ul style="list-style-type: none"> - biaya pembelian (.....) - biaya angkut pembelian (.....) - biaya tenaga kerja langsung (.....) • Biaya overhead : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Biaya penyusutan bangunan (.....) ❖ Biaya penyusutan peralatan (.....) ❖ Biaya penyusutan kendaraan (.....) ❖ Biaya listrik (.....) ❖ Biaya air (.....) ❖ Biaya reparasi &perawatan (.....) ❖ Biaya tenaga kerja tidak langsung (.....) 	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; height: 400px; margin: 0 auto;"></div>
---	---

<ul style="list-style-type: none"> • Beban penjualan : <ul style="list-style-type: none"> - Biaya pengiriman - Biaya penjualan lain-lain • beban lain – lain : <ul style="list-style-type: none"> - Biaya administrasi bank 	(.....) (.....) (.....)	
JUMLAH BEBAN		
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK : <ul style="list-style-type: none"> - Laba (rugi) kotor - beban 	(.....) (.....)	(.....)
<ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak penghasilan : <ul style="list-style-type: none"> - Tarif pajak x laba sebelum pajak 		
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Laba (rugi) sebelum pajak – beban pajak penghasilan</i> 	(.....)

- **Transaksi dengan rupiah**
- **Biaya overhead** (biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung) meliputi :
 - **Biaya bahan penolong (Biaya bahan mentah tidak langsung):**
bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
 - **Biaya reparasi dan pemeliharaan :**
biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies), dan harga jasa yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi, kendaraan, alat-alat dan aset tetap perusahaan lainnya.
 - **Biaya tenaga kerja tidak langsung :**
tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu (upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.)
 - **Biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap (: depresiasi)**
 - **Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu (: asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan equipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.**
 - **Biaya yang langsung memerlukan pembayaran tunai (: listrik, air)**

Jurnal Penyesuaian

Keseimbangan neraca saldo antara sisi debit dan sisi kredit, belum menjamin bahwa kegiatan akuntansi telah dilakukan dengan benar. Agar neraca saldo menunjukkan keadaan yang sebenarnya, perlu diadakan penyesuaian dan perbaikan melalui jurnal penyesuaian (adjusting journal entry).

Penyesuaian dasar kas menjadi Akrua :

Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas **TELAH DILAKUKAN** .

Asumsi dasar Akrua mencatat transaksi **PADA SAAT TERJADINYA** , menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama .

Entitas yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode pelaporan .

Penyesuaian pada prinsipnya merupakan jurnal transaksi yang bersifat khusus terhadap pos – pos yang memerlukan dan hanya dilakukan pada akhir periode pelaporan keuangan .

Penyesuaian dilakukan secara konsisten sepanjang tidak terjadi perubahan asumsi dasar yang menyebabkan penyesuaian tidak diperlukan.

Pos – pos yang perlu disesuaikan dengan jurnal penyesuaian untuk hal-hal sebagai berikut:

- A. Transaksi yang telah terjadi tetapi belum dicatat
- B. Transaksi yang sudah dicatat tetapi belum dikoreksi karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

A. Transaksi yang telah terjadi tetapi belum dicatat :

- 1. Beban yang Masih Harus Dibayar (Beban terutang)
- 2. Pendapatan yang Masih Harus Diterima
- 3. Penyusutan Aset Tetap

B. Transaksi yang sudah dicatat tetapi belum dikoreksi karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya :

- 1. Beban yang Dibayarkan Di Muka :
 - a. Saat Pembayaran Dicatat sebagai Aset
 - b. Saat Pembayaran Dicatat sebagai Beban
- 2. a. Pemakaian / biaya perlengkapan (supplies)
 - b. Pemakaian / biaya persediaan.
- 3. Pendapatan diterima di muka :
 - a. Saat Permintaan Pendapatan Dicatat sebagai Utang
 - b. Saat Penerimaan Pendapatan Dicatat sebagai Pendapatan

A. Transaksi yang telah terjadi tetapi belum dicatat :

1. Beban yang Masih Harus Dibayar (Beban terutang)

Beban yang sudah terjadi karena telah menerima jasa dari pihak lain pada waktu satu periode tetapi belum dibayar (dicatat) misalnya utang sewa, , utang pajak dan upah yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar.

Jika pada akhir periode, diketahui ada beban yang masih harus dibayar, transaksi tersebut harus dicatat dalam jurnal penyesuaian.

Contoh :

Pada tanggal 31 Desember tahun 2016 “Bengkel Anang” memiliki tanggungan hutang gaji kepada para karyawannya senilai Rp 4.000.000.

Berdasarkan data penyesuaian ini maka perusahaan harus membuat jurnal penyesuaian untuk utang gaji pada akhir periode akuntansi.

Jurnal penyesuaian 31 Desember 2016 :

(D) Beban gaji.....Rp 4.000.000

(K) Utang gaji.....Rp 4.000.000

2. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Bila pada akhir periode ada sejumlah pendapatan yang pembayarannya belum diterima maka transaksi tersebut harus dicatat dalam jurnal penyesuaian.

Contoh 1 :

Pada tanggal 31 Desember 2016 terdapat pendapatan sewa gudang yang masih harus diterima pembayarannya sebesar Rp 5.000.000. Jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut :

(D) Piutang sewa.....Rp 5.000.000

(K) Pendapatan sewa.....Rp 5.000.000

Contoh 2 :

Bengkel Pak Anang menerima bunga bank dua kali dalam setahun, yaitu 1 April dan 1 Oktober sebesar Rp 240.000.

Sampai dengan 31 Desember 2016 Bengkel Anang masih harus menerima pendapatan bunga untuk 3 bulan yaitu bulan Oktober, Nopember, dan Desember yang belum diterima, sehingga perlu dilakukan penyesuaian sebagai berikut :

$$3/6 \times \text{Rp } 240.000,00 = \text{Rp } 120.000$$

Jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember sebagai berikut:

D) Piutang bunga.....Rp 120.000

(K) Pendapatan bunga.....Rp 120.000

Mesin Las Bengkel ANANG	<p align="center">Penyusutan Metode garis lurus</p> <p>= (100% : umur ekonomis) x Nilai Perolehan</p> <p>Pembelian melewati tanggal 15 bulan berjalan, depresiasi dihitung pada bulan berikutnya.</p>	<p align="center">Penyusutan Metode saldo menurun</p> <p>= [(100% : Umur Ekonomis) x 2] x Nilai Perolehan/Nilai Buku</p>
Tarif penyusutan tahun ke-1	100% / 4 tahun = 25 %	100% / 4 tahun = 25 % x 2 = 50 %
Beban penyusutan tahun ke -1	Rp.4000.000 x 25 % = Rp.1000.000	Rp.4000.000 x 50 % = Rp.2000.000
Beban penyusutan bulan Desember	1/12 x Rp.1000.000 = Rp. 100.000	1/12 x Rp.2000.000 = Rp. 200.000
<p>Ayat jurnal penyesuaian</p>	<p>D Beban penyusutan mesin las Rp.100.000</p> <p>K Akumulasi penyusutan mesin las Rp.100.000</p>	<p>D Beban penyusutan mesin las Rp.200.000</p> <p>K Akumulasi penyusutan mesin las Rp.200.000</p>

B. Transaksi yang sudah dicatat tetapi belum dikoreksi karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya :

1. Beban yang Dibayar Di Muka :

Merupakan akun campuran yang di dalamnya terdapat sebagian nilai yang harus masuk ke dalam akun riil dan sebagian lagi harus masuk ke dalam akun nominal. Akun tersebut diperlukan dengan dua cara sebagai berikut.

a. Beban yang Dibayar di muka Saat Pembayaran Dicatat sebagai Aset

Jika pada saat pembayaran dianggap sebagai Aset maka akun yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut ialah akun “beban dibayar di muka”. akun tersebut merupakan Aset lancar .

Pada akhir periode harus dipisahkan berapa nilai beban periode berjalan (beban yang benar-benar terjadi) dan beban periode yang akan datang (beban yang belum terjadi) dari akun tersebut.

Contoh :

1 juni 2017 dibayar beban asuransi untuk periode 1 tahun sebesar Rp1.200.000.

Pada saat terjadi transaksi dibuat jurnal sebagai berikut:

D) Asuransi dibayar di mukaRp 1.200.000
(K) Kas.....Rp 1.200.000

Pada akhir periode dilakukan penyesuaian dengan menghitung beban periode berjalan dan beban periode mendatang dengan menghitung jumlah bulan yang termasuk periode berjalan dan jumlah bulan yang termasuk periode mendatang :

Asuransi dibayar di muka (Rp.1.200.000) Selama 1 tahun (12 bulan) dimulai dari bulan juni 2017											
2017						2018					
Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Maret	april	Mei
Periode berjalan (7 bulan)							Periode mendatang (5 bulan) Belum menjadi hak perusahaan				
Dipindahkan ke akun “beban asuransi ”							Tetap tinggal di akun “asuransi dibayar di muka ”				

Beban periode berjalan = $7/12 \times \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp } 2.000.000$,

Beban periode mendatang = $5/12 \times \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp } 500.000$

jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2017 :

(D) Beban asuransiRp 2.000.000
(K) Asuransi dibayar di muka Rp 2.000.000

b. Beban yang Dibayarkan Saat Pembayaran Dicatat sebagai Beban

Jika saat pembayaran dicatat sebagai beban maka akun yang digunakan pada saat pencatatan ialah akun “beban asuransi”. Berdasarkan contoh kasus di atas jurnal penyesuaian :

(D) Beban asuransi	Rp 1.200.000
(K) Kas	Rp 1.200.000

Beban asuransi (Rp.1.200.000) Selama 1 tahun (12 bulan) dimulai dari bulan juni 2017											
2017						2018					
Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Maret	april	Mei
Periode berjalan (7 bulan)							Periode mendatang (5 bulan) Belum menjadi hak perusahaan				
Tetap tinggal di akun “ beban asuransi ”							Dipindahkan ke akun “ asuransi dibayar di muka ”				

Karena pada saat pembayaran dicatat sebagai beban maka yang dikeluarkan dari akun beban asuransi adalah nilai yang menjadi beban periode mendatang, yaitu 5 bulan :

$$5/12 \times \text{Rp } 1.200.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$$

Jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2017 :

(D) Asuransi dibayar di muka	Rp 500.000
(K) Beban asuransi	Rp 500.000

2. a. Pemakaian / biaya perlengkapan (supplies)

Akun campuran, yaitu sebagian masuk kelompok Aset perlengkapan dan sebagian masuk kelompok beban (pemakaian perlengkapan).

Nilai perlengkapan pada akhir periode dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan perlengkapan.

Contoh :

Dalam satu periode pelaporan keuangan terjadi beberapa kali pembelian perlengkapan kantor sehingga di neraca saldo terdapat akun perlengkapan kantor (office supplies) sebesar Rp 1.000.000

Pada akhir periode 31 Des 2017 persediaan perlengkapan dihitung sebesar Rp 600.000

Maka besarnya nilai perlengkapan yang menjadi beban :

$$\text{Pemakaian} = \text{Rp}1.000.000 - \text{Rp } 600.000,00 = \text{Rp } 400.000$$

Jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2006 sebagai berikut.

(D) Beban perlengkapan kantor	Rp 400.000
(K) Perlengkapan kantor	Rp 400.000

Jadi besarnya pemakaian perlengkapan selama satu periode pelaporan keuangan = Rp 400.000.

2b. Pemakaian / biaya persediaan.

- HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)**

1. Potongan pembelian
2. Retur pembelian

Harga pokok penjualan (HPP) adalah jumlah semua pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung yang berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penempatan barang agar dapat dijual. Atau harga yang harus dibayar untuk memperoleh suatu barang.

- MENGHITUNG NILAI PERSEDIAAN AKHIR DAN HPP (Harga Pokok Penjualan) dengan 4 pilihan metode :**

- a. Metode MPKP _Perpetual (saat penjualan)
- b. Metode Rata – rata tertimbang _ perpetual (saat penjualan)
- c. Metode MPKP – Periodik (saat akhir periode pelaporan)
- d. Metode rata – rata tertimbang _Pereodik (saat akhir periode pelaporan)

contoh 1 :

No	tgl	transaksi	Kwantitas Persediaan awal & Pembelian	Kwantitas Penjualan	Harga satuan (Rp)	Persediaan awal & Pembelian (Rp)	penjualan (Rp)
1	1 november 2017	Persediaan	0				
2	12 november 2017	Pembelian	100 kg		100	10.000	
3	22 november 2017	Pembelian	100 kg		150	15.000	
4	24 november 2017	Penjualan		100 kg	120		12.000
	JUMLAH pembelian		200 kg			25.000	
	JUMLAH penjualan			100 kg			12.000

Contoh 2 :

No	tgl	transaksi	Kwantitas Persediaan awal & Pembelian	Kwantitas Penjualan	Harga satuan (Rp)	Persediaan awal & Pembelian (Rp)	penjualan (Rp)
1	1 jan 2017	Persediaan awal	100 unit		1.000	100.000	
2	5 jan 2017	Pembelian	50 unit		1.100	55.000	
3	10 jan 2017	Penjualan		50 unit	1.500		75.000
4	15 jan 2017	Pembelian	75 unit		1.200	90.000	
5	20 jan 2017	Pembelian	20 unit		1.300	26.000	
6	25 jan 2017	Penjualan		100 unit	1.500		150.000
7	30 jan 2017	Pembelian	100 unit		1.000	100.000	
	Jumlah pembelian persediaan awal		350			371.000	
	Jumlah penjualan			150			225.000

Persediaan yang masih tersedia sebanyak 195 unit dengan rincian, barang yang dibeli tanggal 15 januari masih utuh 75 unit tanggal 20 januari masih utuh 20 unit tanggal 30 januari masih utuh 100 unit

a. Metode MPKP – Perpetual (saat penjualan)**Persediaan barang:**

barang masuk (dibeli) terlebih dahulu dianggap yang keluar (dijual) lebih dahulu.

HPP :

harga per unit dari barang yang masuk terlebih dahulu (mulai dari harga per unit persediaan awal dilanjutkan dengan harga per unit barang yang dibeli pertama kali dan seterusnya).

Persediaan akhir :

Barang yang masih tersedia (barang pada ahir periode berjalan) x harga per unit barang.

Contoh 1 :**HPP dicatat saat transaksi penjualan :**

DEBET	Kas	Rp.12.000	
KREDIT	penjualan		Rp.12.000
DEBET	HPP	Rp. 10.000	
KREDIT	persediaan		Rp.10.000

Contoh 2 :

Harga pokok penjualan (HPP) dan persediaan akhir :

a. HPP Transaksi penjualan tanggal 10 januari 2017 dijual 50 unit barang dagang

$$\begin{aligned}\text{HPP 10 januari 2017} &= \text{Jumlah fisik barang} \times \text{Harga per unit} \\ &= 50 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 50.000\end{aligned}$$

b. HPP Transaksi penjualan tanggal 25 januari 2017 dijual 100 unit barang dagang

$$\begin{aligned}\text{HPP 25 januari 2017} &= \text{Jumlah fisik barang} \times \text{Harga per unit} \\ &= 50 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp. } 50.000 \\ &= 50 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.100 = \underline{\text{Rp. } 55.000} + \\ &\quad \text{Rp. } 105.000\end{aligned}$$

Jadi **HPP bulan januari 2017** = Rp.50.000 + Rp. 105.000 = Rp. 155.000.

HPP saat transaksi penjualan :

DEBET	Kas	Rp.225.000	
KREDIT	penjualan		Rp.225.000
DEBET	HPP	Rp. 155.000	
KREDIT	persediaan		Rp.155.000

Persediaan akhir januari 2017 =

Persediaan yang masih tersedia sebanyak 195 unit dengan rincian, barang yang dibeli

- tanggal 15 januari masih utuh 75 unit
- tanggal 20 januari masih utuh 20 unit
- tanggal 30 januari masih utuh 100 unit

Nilai persediaan barang dagang akhir pada bulan januari 2017 dengan metode MPKP adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \text{Jumlah fisik persediaan barang} \times \text{Harga Per unit barang} \\ &= 75 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.200 = \text{Rp } 90.000 \\ &= 20 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.300 = \text{Rp } 26.000 \\ &= 100 \text{ unit} \times \text{Rp } 1.000 = \underline{\text{Rp } 100.000} (+) \\ \text{Total} &= \text{Rp } 216.000\end{aligned}$$

b. Metode Rata-Rata Tertimbang - Perpetual (saat penjualan) :

Yaitu penentuan harga rata-rata barang per unit dengan menghitung kuantitas barang *pada setiap pembelian*. Selanjutnya harga rata-rata diperoleh dengan cara membagi Total pembelian dalam satu periode dengan kuantitasnya.

Contoh 1 :

Harga Rata-rata barang per unit =

$\begin{aligned}&\frac{\text{Total pembelian}}{\text{Kwantitas pembelian}} \\ &= \frac{(100 \text{ kg} \times \text{Rp } 100) + (100 \text{ kg} \times \text{Rp } 150)}{100 + 100} \\ &= \frac{25.000}{200} = \text{Rp. } 125 / \text{kg}\end{aligned}$

Persediaan akhir :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total pembelian}}{\text{Kwantitas pembelian}} \times \text{rata-rata kwantitas pembelian} \\ &= \frac{25.000}{200} \times \frac{200}{2} \text{ kg} \\ &= \text{Rp. 125} \times 100 \text{ kg} = \text{Rp.12500} \end{aligned}$$

HPP dicatat saat transaksi penjualan :

DEBET	Kas	Rp.12.000	
KREDIT	penjualan		Rp.12.000
DEBET	HPP	RP.12.500	
KREDIT	persediaan		Rp.12.500

Contoh 2 :

Harga Rata-rata barang per unit :

Rp.371.000 / 350 unit = Rp.1.060

Persediaan yang masih tersedia sebanyak 125 unit dengan rincian, barang yang dibeli tanggal 5 januari masih tersisa 25 unit dan persediaan barang dagang awal sebesar 100 unit.

Nilai Persediaan akhir :

125 unit x Rp 1.060 = Rp 132.500

HPP:

HPP = (persediaan awal + pembelian) - Persediaan akhir

HPP =(Rp.100.000 + Rp. 271.000) - Rp. 132.500

HPP = Rp. 238.500

HPP saat transaksi penjualan :

DEBET	Kas	Rp.225.000	
KREDIT	penjualan		Rp.225.000
DEBET	HPP	RP.238.500	
KREDIT	persediaan		Rp.238.500

c. Metode MPKP _ Pereodik (saat akhir periode pelaporan)

HPP :

Persediaan Awal	-----
(+) Pembelian	-----
(-) Persediaan Akhir	(.....)
(=) HPP	-----

Nilai persediaan Akhir adalah :

Nilai pembelian terakhir

Persediaan Awal	Rp. 0
(+) Pembelian	Rp. 25.000
(-) Persediaan Akhir	(Rp.10.000)
(=) HPP	<u>Rp.15.000</u>

Ayat jurnal penyesuaian 31 Desember th

D	HPP	Rp.15.000
K	Persediaan	Rp.15.000

d. Metode rata – rata tertimbang _Pereodik (saat akhir periode pelaporan)

HPP :

Persediaan Awal	-----
(+) Pembelian	-----
(-) Persediaan Akhir	(.....)
(=) HPP	-----

Nilai persediaan Akhir adalah :

Nilai pembelian rata – rata

Persediaan Awal	Rp. 0
(+) Pembelian	Rp. 25.000
(-) Persediaan Akhir	(Rp. 12.500)
(=) HPP	<u>Rp.12.500</u>

Ayat jurnal penyesuaian 31 Desember th

D	HPP	Rp.12.500
K	Persediaan	Rp.12.500

3. Pendapatan diterima di muka

Contoh :

Tanggal 1 november 2017 diterima pendapatan sewa untuk 1 tahun sebesar Rp24.000.000.

a. Pendapatan diterima di muka Saat Permintaan Pendapatan Dicatat sebagai Utang.

Sifat akun : utang

Pada saat terjadi transaksi, jurnal yang dibuat sebagai berikut :

D	Kas	Rp.24.000.000
K	Sewa diterima di muka	Rp.24.000.000

Untuk menentukan **pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan** dan **pendapatan yang belum menjadi hak perusahaan** diperlukan jurnal penyesuaian .

Periode berlakunya sewa 1 tahun (12 bulan) dimulai dari bulan November 2017.

Jurnal penyesuaian di akhir periode pelaporan keuangan :

<p align="center">Sewa diterima di muka (Rp.24.000.000) Selama 1 tahun (12 bulan) dimulai dari bulan november 2017</p>											
2017		2018									
Nov	Des	Jan	Febr	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	Set	Okt
Periode berjalan (2 bulan)		Periode mendatang (10 bulan) Belum menjadi hak perusahaan									
Dipindahkan ke akun "pendapatan sewa"		Tetap tinggal di akun "sewa diterima di muka"									

$$2/12 \times \text{Rp } 24.000.000,00 = \text{Rp } 4.000.000$$

D	Sewa diterima di muka	Rp.4.000.000
K	Pendapatan sewa	Rp.4.000.000

D	Kas	Rp.24.000.000
K	Pendapatan sewa	Rp.24.000.000

<p align="center">Pendapatan sewa (Rp.24.000.000) Selama 1 tahun (12 bulan) dimulai dari bulan november 2017</p>											
2017		2018									
Nov	Des	Jan	Febr	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	Set	Okt
Periode berjalan (2 bulan)		Periode mendatang (10 bulan) Belum menjadi hak perusahaan									
Tetap tinggal di akun "pendapatan sewa"		Dipindahkan ke akun "sewa diterima di muka"									

Jadi pendapatan yang belum menjadi hak perusahaan yaitu 10 bulan. Pendapatan yang belum menjadi hak perusahaan ialah =
 $10/12 \times \text{Rp}24.000.000,00 = \text{Rp}20.000.000,00$.

Jurnal penyesuaian tanggal 31 Des 2006 adalah sebagai berikut:

D	Pendapatan sewa	Rp.20.000.000
K	Sewa diterima di muka	Rp.20.000.000

KEGUNAAN JURNAL PENYESUAIAN :

1. Untuk menunjukkan data keuangan yang sebenarnya
2. Untuk memperbaiki kesalahan pencatatan. Perbaikan kesalahan cukup dilakukan pada saat menjurnal dan ditemukan sebelum posting. Jika kesalahan tersebut ditemukan setelah posting maka perbaikannya harus dilakukan dengan cara posting ulang.

Ada dua langkah pokok jurnal penyesuaian untuk memperbaiki kesalahan pencatatan :

1. Mencatat kebalikan dari jurnal yang salah
2. Mencatat kembali jurnal yang benar

Beberapa bentuk kesalahan yang mungkin terjadi:

- salah akun,
- salah jumlah
- salah letak, dan
- kesalahan gabungan.

Contoh:

Pada tanggal 13 Juli 2006 dibeli secara kredit perlengkapan kantor seharga Rp1.000.000

Jurnal saat transaksi terjadi kesalahan pencatatan nama akun (perlengkapan dicatat peralatan).

D	Peralatan kantor	Rp.1.000.000
K	Utang usaha	Rp.1.000.000

Setelah akan diposting ke buku besar, diketahui jurnal tersebut salah akun.

1. Langkah pertama penyesuaian adalah dengan menghapus jurnal yang salah dengan Cara **mencatat kebalikan dari jurnal yang salah.**

D	Utang usaha	Rp.1.000.000
K	Peralatan kantor	Rp.1.000.000

2. Langkah kedua membuat jurnal yang benar:

D	Perlengkapan kantor	Rp.1.000.000
K	Utang usaha	Rp.1.000.000

Pembelian perlengkapan harus dimasukkan pada akun perlengkapan bukan pada akun peralatan. Karena akun Perlengkapan berbeda dengan akun peralatan .

Akun **Perlengkapan** merupakan **aset lancar** sedangkan Akun **peralatan** merupakan **aset tetap**.

PENGGOLONGAN AKUN:

- ❖ Aset /Aktiva / Harta
- ❖ Liabilitas /Utang
- ❖ Modal (Equity)
- ❖ Penghasilan (income)
- ❖ Beban (Expenses)

❖ Aset /Aktiva / Harta

yaitu kekayaan atau sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya berupa benda berwujud dan tidak berwujud (hak) yang berguna pada masa sekarang dan masa yang akan datang serta dapat dinilai dengan uang.

Pengelompokan harta/aktiva berdasarkan likuiditas atau kelancaran / kemudahan untuk diuangkan :

- A. Aset / Harta lancar, (Aset Current Assets);,
- B. Investasi jangka panjang,
- C. Aset / Harta tetap,
- D. Aset / Harta tidak berwujud, dan
- E. Aset / harta-harta lainnya.

A. Aset /harta lancar(Current Assets):

adalah harta berupa uang kas /bank dan kekayaan lain yang memiliki tingkat likuiditas tinggi (sangat mudah dijadikan uang atau dijual atau habis dipakai dalam jangka waktu kurang dari satu tahun):

1. **Kas** adalah uang tunai yang tersedia di perusahaan dan saldo rekening giro perusahaan di bank (deposito tidak termasuk)
2. **Surat-surat berharga (efek)**
Efek adalah surat-surat yang dimiliki perusahaan untuk diperjualbelikan (saham, obligasi)
3. **wesel tagih (Notes receivable)/ piutang wesel** adalah tagihan pihak perusahaan kepada pihak lain disertai perjanjian tertulis tentang jumlah dan waktu kesanggupan .
wesel Tagih dapat dijual ke bank Sebelum tanggal jatuh tempo dengan nilai tunai yang diterima lebih rendah dari nilai nominalnya

4. **Piutang usaha / dagang (Account Receivable)** adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain tanpa disertai perjanjian tertulis yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun karena penjualan barang atau jasa secara kredit.
5. **Persediaan barang dagangan (Merchandise inventory)** adalah
- **dalam perusahaan dagang:** persediaan barang yang tersedia untuk dijual/ jumlah barang yang dibeli perusahaan tanpa diolah yang siap untuk dijual kembali untuk memperoleh laba.
 - **dalam perusahaan manufaktur :**
 1. persediaan bahan baku,
 2. barang dalam proses,
 3. barang jadi
6. **Persediaan barang (Inventory of supplies) /Perlengkapan** adalah barang-barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yg habis terpakai diperkirakan masa penggunaannya relatif singkat, dlm jangka waktu kurang dari satu tahun Misalnya, perlengkapan kantor /ATK atau perlengkapan toko seperti kertas pembungkus, Plastik, tali ,dll
7. **Beban dibayar di muka (Prepaid expenses)** yaitu biaya yang telah dibayar untuk beberapa periode ke depan, tetapi manfaat dari pembayaran belum diperoleh atau digunakan:
- asuransi dibayar di muka,
 - sewa dibayar di muka,
 - iklan dibayar di muka.
8. **Pendapatan yang masih harus diterima (Accrued revenues)** adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan ,tetapi pembayarannya belum diterima:
- bunga yang masih harus diterima (accrued interest receivable)
 - sewa yang masih harus diterima(accrued rent receivable)

B. Investasi Jangka Panjang (Long Term Investment)

Investasi jangka panjang merupakan bentuk penyertaan yang dilakukan untuk beberapa tahun, yang tujuannya bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan dan tidak mengganggu kegiatan normal perusahaan. Investasi jangka panjang ini tujuannya untuk :

- Memperoleh keuntungan di masa mendatang.
- Menguasai perusahaan lain.

Yang termasuk investasi jangka panjang antara lain:

1. *Investasi (penyertaan) saham*, yang tidak akan dijual kurang dari satu tahun.
2. *Investasi dalam obligasi*, yang tidak akan dijual kurang dari satu tahun.
3. Dana untuk melunasi utang jangka panjang.

C . Aset tetap adalah harta berwujud yang digunakan untuk operasi perusahaan dan memiliki nilai ekonomi :

- tanah,
- bangunan,
- alat transportasi ,
- mesin-mesin dan peralatan.

D. Aset tak berwujud adalah harta yang tidak mempunyai wujud fisik, memiliki nilai ekonomi., antara lain:

1. Aset/harta tidak berwujud, yang masa manfaatnya dibatasi oleh Undang-undang, Peraturan Pemerintah, atau oleh sifat aktiva itu sendiri, seperti:
 - hak paten, yaitu hak istimewa atas suatu barang yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan untuk memproduksi atau menggandakan suatu penemuan agar memberikan penghasilan bagi pemilik hak.
 - Franchise(Hak monopoli suatu usaha)adalah hak yang diberikan kepada seseorang atau perusahaan untuk menggunakan nama barang pemberi hak
 - Hak cipta (Copyright) adalah hak yang diberikan kepada seseorang /perusahaan karena menciptakan karya (sesuatu yang belum dikenal sebelumnya. misalnya hak cipta lagu,)
2. Aset / Harta tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, seperti:
 - Good will adalah nama baik perusahaan yang merupakan suatu kelebihan untuk memperoleh keuntungan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. (barang yang diproduksi mendapat kepercayaan dan dibeli oleh masyarakat)
 - Merek dagang (Trade mark) yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk menggunakan suatu merk tertentu yang dilindungi hukum.

E. Aset / Harta Lain-lain (*The Other Assets*)

Harta lain-lain adalah harta tetap perusahaan yang belum/tidak digunakan dalam operasional perusahaan :

- cadangan tanah dan bangunan perusahaan yang masih dalam proses.

- ❖ **Liabilitas /Utang** yaitu suatu kewajiban perusahaan yang harus di bayar kepada pihak ketiga dalam jangka waktu tertentu akibat dari transaksi di masa lalu yang telah memberikan manfaat kepada perusahaan Berdasarkan jangka waktu, Liabilitas atau kewajiban atau utang terbagi menjadi : utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

A. UTANG LANCAR (*CURRENT LIABILITIES*) / UTANG JANGKA PENDEK (*SHORT TERM LIABILITIES*) adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan :

1. **Utang wesel /wesel bayar (notes payable)** adalah utang yang disertai surat perjanjian tertulis (promes = surat kesanggupan membayar) untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu kepada siapa saja yang tercantum dalam surat tersebut atau yang ditunjuk.
2. **utang usaha atau utang dagang(account payable)** , yaitu kewajiban yang timbul yang tidak disertai perjanjian tertulis karena pembelian jasa atau barang yang digunakan untuk operasional usaha secara kredit;
3. **biaya yang masih harus dibayar (accrued expenses)** , yaitu beban yang sudah terjadi karena perusahaan telah menerima jasa dari pihak lain pada waktu satu periode tetapi belum dibayar, misalnya utang sewa, , utang pajak dan upah yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar.
4. **pendapatan diterima di muka (unearned revenue)**, yaitu kewajiban yang disebabkan perusahaan menerima uang lebih dahulu, sedangkan jasa atau barang belum diserahkan (diserahkan pada periode mendatang). Contoh : sewa diterima di muka dan komisi diterima di muka , bunga diterima dimuka.
5. **Porsekot pendapatan (deferred revenue)**

B. UTANG JANGKA PANJANG (*LONG TERM LIABILITIES/DEBT*) adalah kewajiban yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. dengan pembayaran baik diangsur maupun sekaligus.Utang ini timbul karena pelunasan perusahaan untuk membeli peralatan-peralatan baru atau mesin-mesin baru. :

1. **utang bank, yaitu**
 - **Kredit investasi** adalah Pinjaman yang diberikan perusahaan untuk melakukan investasi misal: membeli tambahan mesin, rehab gedung, dan lain-lain.
 - **Kredit modal kerja** dari bank untuk perluasan usaha misalnya untuk pembelian bahan baku. pembiayaan inventori, piutang atau proyek.
 - **Kredit Tempat Usaha:** Pinjaman untuk pembiayaan tempat usaha seperti ruko/rukan, termasuk pembelian, *refinancing*,(mengganti struktur pinjaman lama dengan yang baru. Hal ini dilakukan agar memperoleh suku bunga atau jumlah angsuran yang lebih kecil, atau memperoleh dana segar). dan *take over* untuk keperluan usaha.
2. **utang hipotek (mortgage payable)** yaitu pinjaman dari bank dengan jaminan aktiva tetap;
3. **utang obligasi (bond payable)** yaitu utang perusahaan kepada pemegang obligasi (surat bukti utang perusahaan) disebabkan perusahaan menerbitkan dan menjual surat-surat berharga.

C. UTANG LAIN-LAIN

utang perusahaan yang tidak dapat digolongkan pada utang lancar maupun utang jangka panjang. antara lain:

- Pendapatan yang ditangguhkan, misal: sewa diterima di muka yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun.
- Utang pada direksi,
- utang kepada pemilik saham.
- uang jaminan yang diterima dari pelanggan.

❖ Modal (Equity)

adalah selisih antara harta dan kewajiban, dan merupakan hak pemilik perusahaan atas sebagian harta perusahaan.

Akuntansi modal pada perusahaan perseorangan disertai nama pemilik, sedangkan akuntansi modal pada persekutuan disertai dengan nama sekutu. Pada perusahaan Perseroan Terbatas, akuntansi modal disebut dengan modal saham.

❖ Penghasilan (income)

adalah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan

Pendapatan dibedakan menjadi dua :

1. **pendapatan usaha**, yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha
2. **pendapatan lain – lain (di luar usaha)** yaitu pendapatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, misalnya
 - Hibah/dari pihak lain
 - Pendapatan bunga bank
 - Pendapatan dari penjualan aktiva tetap
 - Pendapatan dari penyewaan gedung / bangunan

Keuntungan adalah pos lain yang merupakan penghasilan yang tidak termasuk pendapatan misalnya keuntungan dari pelepasan aset

❖ Beban (expenses)

Beban adalah pengorbanan yang terjadi / beban yang timbul selama melaksanakan kegiatan usaha normal untuk memperoleh pendapatan termasuk kerugian

Beban diibedakan menjadi dua :

1. **beban usaha**, yaitu pengorbanan yang langsung berhubungan dengan kegiatan usaha;
2. **beban lain-lain**, yaitu pengorbanan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pokok usaha, misalnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan pada saat tertentu atas pinjaman yang diperoleh dari bank

Kerugian adalah pos lain yang merupakan pengorbanan yang tidak termasuk beban misalnya kerugian pelepasan aset

JENIS PERUSAHAAN

PERUSAHAAN JASA

- Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat, tidak memiliki persediaan barang untuk di pasarkan. Tetapi produk mereka bersifat tidak berwujud
- Contohnya: bank, asuransi, transportasi, kantor akuntan, bengkel, salon, dan sebagainya.
- Langsung dimasukkan dalam peralatan atau perlengkapan
- Tidak ada harga pokok penjualan (HPP)
- Tidak ada akuntansi biaya

PERUSAHAAN DAGANG

- Perusahaan dagang adalah perusahaan yang memperoleh produk persediaan dari *supplier* dalam bentuk bahan jadi untuk dijual kembali kepada pihak lain untuk mendapatkan laba .
- Ada Pembelian
- Ada harga pokok penjualan (HPP)
- Tidak ada akuntansi biaya

PERUSAHAAN MANUFAKTUR

- Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang melalui proses produksi mengubah barang mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi untuk dijual .
- Ada Pembelian
- Ada harga pokok penjualan (HPP)
- Ada akuntansi biaya

PERUSAHAAN PERSEORANGAN

- Usaha yang didirikan dan dimiliki oleh orang pribadi yang bertanggung jawab penuh terhadap semua risiko dan aktivitas yang dijalankan.
- Perusahaan perseorangan biasanya tidak berbadan hukum.
- Mempunyai tanggungjawab yang tidak terbatas.
- Misalnya, kios sembako , warnet ,dll

TARIF PPH FINAL UKM

1 % DARI OMZET PER TAHUN (Menyesuaikan kebijakan pajak)